DAMPAK IMPLEMENTASI *TELEHEALTH* TERHADAP BEBAN KERJA DAN EFESIENSI PERAWAT DI RUMAH SAKIT: *A SYSTEMATIC REVIEW*

The Impact of Telehealth Implementation on Nurses' Workload and Efficiency in Hospitals : A Systematic Review

Nur Fatimatur Rosyidah[1], Danang Riyanto[2], Nurul Fauziah Handayani[3]
Mahasiswa Program Studi Magister Keperawatan Departemen Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Brawijaya Malang[1], Akademi Keperawatan RS Marthen Indey[2,3]
(fatimahrosyidah03@gmail.com, danangriyanto24@gmail.com, nurulfauziahhndyn@gmail.com)

ABSTRAK
ABSTRACT

Pendahuluan : Perkembangan teknologi kesehatan mendorong implementasi *telehealth* sebagai upaya meningkatkan efisiensi pelayanan di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi *telehealth* terhadap beban kerja dan efisiensi perawat.
Metodologi : Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan PRISMA. Pencarian literatur dilakukan melalui *database* elektronik *PubMed, ScienceDirect, Scopus*, dan *Google Scholar* dengan rentang tahun 2021–2026. Dari 5569 artikel yang ditemukan, diperoleh 8 artikel yang memenuhi kriteria inklusi.
Hasil penelitian dan Pembahasan :. Penelitian menunjukkan bahwa *telehealth* dapat menurunkan beban kerja fisik perawat melalui pengurangan aktivitas monitoring manual serta meningkatkan efisiensi kerja melalui penghematan waktu dan optimalisasi alur kerja. Namun, *telehealth* juga berpotensi meningkatkan beban kerja kognitif akibat penggunaan teknologi digital.
Kesimpulan : Dengan demikian, implementasi *telehealth* dapat meningkatkan efisiensi pelayanan keperawatan dengan dukungan sistem dan pelatihan yang memadai.

Kata Kunci : *Telehealth*; Beban Kerja Perawat; Efisiensi

Introduction: *Advances in healthcare technology have driven the implementation of telehealth as an effort to improve service efficiency in hospitals. This study aims to analyze the impact of telehealth implementation on nurses' workload and efficiency.*
Methodology:*. A Systematic Literature Review (SLR) with the PRISMA approach was used. The literature search was conducted through the electronic databases PubMed, ScienceDirect, Scopus, and Google Scholar for the period 2021–2026. Of the 5,569 articles found, eight articles met the inclusion criteria.*
Research Results and Discussion: *The study shows that telehealth can reduce nurses' physical workload by reducing manual monitoring activities and increasing work efficiency through time savings and workflow optimization. However, telehealth also has the potential to increase cognitive workload due to the use of digital technology.*
Conclusion: *Thus, telehealth implementation can improve nursing service efficiency with adequate system support and training.*

Key Word : *Telehealth; Nurse Workload; Work Efficiency*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang kesehatan telah mendorong transformasi pelayanan kesehatan, salah satunya melalui implementasi *telehealth*. *Telehealth* merupakan pemanfaatan teknologi digital untuk memberikan layanan kesehatan jarak jauh, termasuk konsultasi medis, pemantauan pasien, serta manajemen perawatan secara berkelanjutan (*World Health Organization*, 2021; Wootton, 2022). Penerapan *telehealth* semakin berkembang sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan, terutama dalam menghadapi keterbatasan sumber daya tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan Kesehatan.

Beban kerja perawat merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keperawatan yang berpengaruh terhadap kualitas pelayanan, keselamatan pasien, serta kinerja tenaga kesehatan. Beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan kerja, penurunan produktivitas, serta meningkatkan risiko kesalahan dalam pelayanan kesehatan (Khurana *et al*., 2021). Oleh karena itu, diperlukan inovasi yang dapat membantu mengoptimalkan beban kerja perawat tanpa menurunkan kualitas pelayanan yang diberikan.

Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah penggunaan *remote patient monitoring* (RPM) sebagai bagian dari *telehealth*. RPM memungkinkan tenaga kesehatan, khususnya perawat, untuk memantau kondisi pasien secara *real-time* tanpa harus melakukan kontak langsung secara terus-menerus. Penelitian oleh Pavithra *et al*., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan sistem monitoring digital dapat menurunkan waktu yang dibutuhkan dalam pemantauan pasien secara manual. Selain itu, penggunaan perangkat *wearable* dalam monitoring pasien juga terbukti membantu mengurangi tugas rutin perawat dalam pemantauan kondisi pasien (Ribeiro *et al*., 2025).

Namun demikian, implementasi *telehealth* tidak hanya berdampak pada efisiensi kerja, tetapi juga mempengaruhi pola kerja perawat. Penelitian oleh Leenen *et al.,* (2025) menunjukkan bahwa dalam sistem *virtual care centre*, aktivitas keperawatan mengalami perubahan signifikan, dimana perawat lebih banyak terlibat dalam pemantauan berbasis data dan pengambilan keputusan klinis secara digital. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dari beban kerja fisik menuju beban kerja kognitif, yang menuntut kemampuan analisis dan pengelolaan informasi yang lebih tinggi.

Selain itu, penelitian oleh Hailu *et al.,* (2024) mengungkapkan bahwa implementasi *remote patient monitoring* dalam pelayanan kesehatan menghadapi berbagai tantangan, seperti integrasi sistem, koordinasi antar tenaga kesehatan, serta peningkatan beban administratif terkait pengelolaan data pasien. Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa RPM dapat meningkatkan efektivitas pelayanan jika didukung oleh sistem yang terintegrasi dengan baik.

Studi lain oleh Bashi *et al.,* (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *telehealth* sangat dipengaruhi oleh aspek *usability* dan keterlibatan perawat dalam penggunaan teknologi. Sistem yang mudah digunakan dapat meningkatkan efisiensi kerja perawat, sedangkan sistem yang kompleks justru berpotensi menambah beban kerja. Hal ini menunjukkan bahwa faktor desain sistem dan penerimaan pengguna menjadi komponen penting dalam keberhasilan implementasi *telehealth* di lingkungan klinis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi *telehealth* memiliki dampak yang kompleks terhadap beban kerja dan efisiensi perawat, mencakup aspek pengurangan beban kerja fisik sekaligus peningkatan tuntutan kognitif. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk menganalisis pengaruh *telehealth* terhadap beban kerja dan efisiensi perawat di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi *telehealth* terhadap beban kerja dan efisiensi perawat melalui pendekatan

systematic literature review, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan di bidang manajemen keperawatan.

METODE

Pada desain penelitian ini yaitu *Systematic review* ini disusun mengikuti pedoman PRISMA 2020. Pencarian beberapa Literature dilakukan dengan menggunakan beberapa database, diantaranya Pub-Med, Science Direct, Scopus dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci, "Telehealth AND Nursing Workload, Remote Patient Monitoring AND Nursing Workload, Digital Health AND Nursing Workload Hospital". Hasil dari pencarian didapatkan 5569 artikel dengan rincian, PubMed (n=1568), Science Direct (n=3766), Scopus (n=15) dan Google Scholar (n=220).

Artikel dianalisis dengan *framework PICO* (P: Perawat atau tenaga kesehatan di rumah sakit, I: *Telehealth* (Telemedicine, remote patient monitoring, wearable monitoring, C: -, O: Beban kerja perawat dan atau efisiensi kerja). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah, perawat atau tenaga kesehatan di rumah sakit, semua intervensi yang menggunakan model *Telehealth* (*Telemedicine, remote patient monitoring, wearable monitoring*), Artikel dengan rentan waktu publikasi tahun 2021 sampai dengan 2026 dan berbahasa international (Inggris). Sedangkan kriteria eksklusinya adalah artikel penelitian yang tidak bisa diakses, penelitian yang tidak membahas tenaga kesehatan, tidak membahas *telehealth* dan *workload*, dan tidak tersedia *full text*.

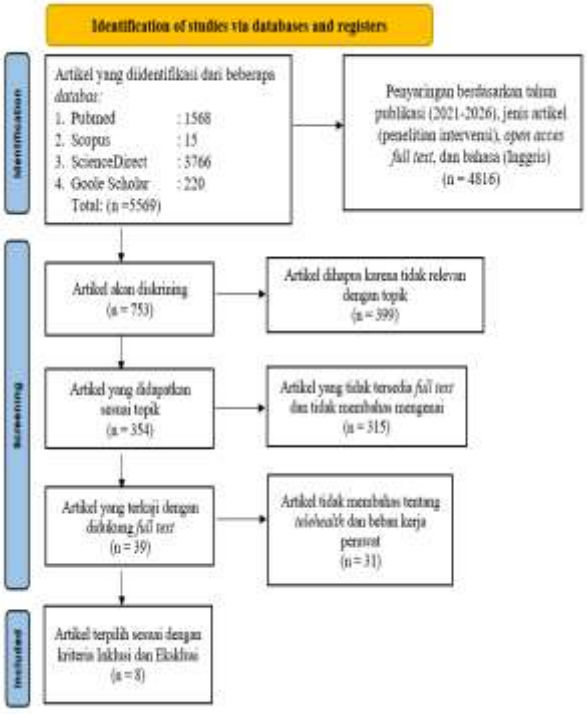
Dampak Implementasi Telehealth Terhadap Beban Kerja Dan Efisiensi Perawat Di Rumah Sakit: Tinjauan Sistematis. Berdasarkan hasil pencarian awal diperoleh sebanyak 5569 artikel. Setelah dilakukan proses penyaringan berdasarkan judul dan abstrak serta penghapusan duplikasi, jumlah artikel berkurang secara signifikan. Selanjutnya dilakukan tahap seleksi full-text, sehingga diperoleh 31 artikel yang sesuai dengan topik penelitian. Setelah dilakukan penilaian lebih lanjut berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 8 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan sintesis naratif. Data yang telah diekstraksi kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan hasil antar penelitian. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menggambarkan dampak implementasi telehealth terhadap beban kerja dan efisiensi perawat. Sintesis naratif digunakan untuk menginterpretasikan temuan penelitian secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian literatur yang dilakukan di Google Scholar, PubMed, Scopus dan Science Direct menemukan 8 artikel yang akan direview dari 5569 artikel yang sesuai dengan kata kunci. Artikel berasal dari publikasi untuk periode 2021 hingga 2026.

Gambar 1. Diagram alur seleksi artikel berdasarkan PRISMA 2020



1. Hasil Reviuw Terhadap Artikel Terpilih

Judul dan Penulis Artikel	Desain Penelitian, Sampel dan Teknik Sampling	Hasil	Keterbatasan Penelitian
Real-World Evaluation of a Remote Patient Monitoring Service for Early Detection of Clinical Deterioration in Skilled Nursing Facilities **(Lauteslager et al., 2026)**	Studi observasional evaluatif (real-world study). Sampel berupa seluruh pasien yang dirawat pada 184 fasilitas kesehatan. sesuai setting layanan Teknik sampling: convenience sampling berbasis layanan.	RPM membantu deteksi dini perburukan kondisi pasien dan meningkatkan efisiensi pemantauan.	Terbatas pada setting fasilitas tertentu, sehingga generalisasi terbatas.
Mobile App–Based Remote Patient Monitoring in Acute Medical Conditions: Prospective Feasibility Study Exploring Digital Health Solutions on Clinical Workload During the COVID Crisis **(Khurana et al., 2021)**	Studi prospektif feasibility. Sampel pasien kondisi akut (56 pasien). Teknik sampling: *purposive sampling*.	RPM berbasis aplikasi menurunkan beban kerja klinis dan mengurangi kontak langsung.	Tidak spesifik mengukur beban kerja perawat secara langsung.
Operational Implementation of Remote Patient Monitoring Within a Large Ambulatory Health System **(Lawrence *et al.*, 2023)**	Studi kualitatif multimethod (*case study).* Sampel tenaga kesehatan dan sistem layanan. Teknik *purposive sampling*. Melakukan wawancara dengan 13 klinisi di 9 tempat	RPM meningkatkan koordinasi pelayanan dan efisiensi *workflow*.	Tidak ada data kuantitatif terkait beban kerja.
Nurses Experience with Telecare: A Qualitative Analysis of Perceptions **(Piras *et al.*, 2025)**	Studi kualitatif. Sampel 10 perawat yang bekerja pada pelayanan t*elecare* Teknik sampling: *purposive sampling*.	*Telecare* meningkatkan efisiensi, namun membutuhkan adaptasi teknologi.	Berbasis persepsi, tidak kuantitatif.
Wearable monitoring devices in neonatal units: Implications for nursing practice **(Ribeiro *et al.*, 2025)**	Studi deskriptif. Sampel perawat neonatal dan pasien bayi. Teknik sampling: *convenience sampling*.	Wearable mengurangi tugas manual dan meningkatkan efisiensi monitoring.	Terbatas pada unit neonatal.
Impact of Remote Patient Monitoring Systems on Nursing Time, Healthcare Providers, and Patient Satisfaction in General Wards **(Pavithra *et al.*, 2024)**	Studi waktu-gerak komprehensif dilakukan bersamaan dengan survei yang menargetkan HCP dan pasien di Rumah Sakit yang telah menerapkan RPMS di bangsal umum, *sampling: non-probability sampling*.	RPM menurunkan waktu monitoring manual dan meningkatkan efisiensi kerja.	Tidak menjelaskan ukuran sampel secara detail.
Scaling Wireless Continuous Vital Sign Monitoring Across an 8-Hospital Health System **(Nguyen *et al.*, 2026)**	Studi implementasi (multi-center). Sampel sistem rumah sakit (8 RS). Teknik sampling: total sampling sistem.	Monitoring kontinu meningkatkan efisiensi workflow dan deteksi dini pasien.	Tidak spesifik pada perawat.
Remote Telemonitoring Is Associated with Improved Patient Safety and Decreased Workload of Nurses **(Zubrinic *et al.*, 2023)**	Studi observasional implementasi. Sampel pasien 2087. Teknik sampling: *convenience sampling*.	Telemonitoring meningkatkan *patient safety* dan menurunkan beban kerja perawat.	Detail metode dan sampel terbatas pada laporan ringkas.

Tabel 1. Hasil Reviuw Terhadap Artikel Terpilih

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil review terhadap delapan artikel yang telah dianalisis, implementasi telehealth menunjukkan pengaruh terhadap beban kerja dan efisiensi perawat di berbagai setting pelayanan kesehatan. Pada studi *Real-World Evaluation of a Remote Patient Monitoring Service for Early Detection of Clinical Deterioration in Skilled Nursing Facilities* yang menggunakan pendekatan observasional berbasis layanan, ditemukan bahwa penggunaan *remote patient monitoring* (RPM) mampu mendukung deteksi dini perburukan kondisi pasien. Hal ini menunjukkan bahwa sistem monitoring digital dapat meningkatkan efektivitas pemantauan pasien dan berkontribusi terhadap efisiensi pelayanan kesehatan. Namun demikian, karena penelitian ini dilakukan pada setting *skilled nursing facilities*, hasilnya memiliki keterbatasan dalam generalisasi ke konteks rumah sakit secara luas (Lauteslager *et al*., 2026).

Penelitian Khurana *et al*., (2021) yang menggunakan desain prospektif *feasibility study* pada pasien kondisi akut menunjukkan bahwa penggunaan RPM berbasis aplikasi mampu menurunkan beban kerja klinis. Dengan adanya sistem monitoring jarak jauh, kebutuhan kontak langsung dapat dikurangi sehingga pelayanan menjadi lebih efisien. Meskipun demikian, penelitian ini lebih berfokus pada beban kerja klinis secara umum dan belum secara spesifik mengukur beban kerja perawat, sehingga interpretasi hasil terhadap praktik keperawatan masih memerlukan kehati-hatian.

Pada studi *Operational Implementation of Remote Patient Monitoring Within a Large Ambulatory Health System* yang menggunakan pendekatan kualitatif multimethod, implementasi RPM dilaporkan mampu meningkatkan koordinasi pelayanan serta memperbaiki alur kerja tenaga kesehatan (Lawrence *et al*., 2023). Hasil ini menunjukkan bahwa *telehealth* berkontribusi terhadap efisiensi sistem secara keseluruhan. Namun, karena

pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif, penelitian ini tidak memberikan bukti kuantitatif yang kuat terkait besarnya penurunan beban kerja perawat.

Penelitian *Nurses Experience with Telecare: A Qualitative Analysis of Perceptions* juga menggunakan pendekatan kualitatif dan menunjukkan bahwa perawat merasakan peningkatan efisiensi dalam pelayanan. Akan tetapi, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penggunaan telecare menuntut adaptasi terhadap teknologi baru, yang berpotensi meningkatkan beban kerja kognitif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beban kerja fisik berkurang, kompleksitas tugas perawat justru dapat meningkat, sehingga diperlukan kesiapan kompetensi digital yang memadai.

Pada penelitian Ribeiro *et al*. (2025) yang menggunakan desain deskriptif di unit neonatal, penggunaan perangkat *wearable monitoring* terbukti mampu mengurangi tugas manual perawat dalam pemantauan pasien. Temuan ini memperkuat bahwa teknologi monitoring otomatis dapat meningkatkan efisiensi kerja. Namun, keterbatasan penelitian pada setting neonatal menunjukkan bahwa hasil tersebut belum tentu dapat diterapkan secara langsung pada unit pelayanan lain yang memiliki karakteristik pasien berbeda.

Penelitian Pavithra *et al*. (2024) dengan desain observasional pada perawat di bangsal rumah sakit menunjukkan bahwa RPM mampu menurunkan waktu yang dibutuhkan untuk monitoring manual. Temuan ini memberikan bukti yang lebih langsung terhadap penurunan beban kerja fisik perawat. Meskipun demikian, kurangnya penjelasan terkait ukuran sampel dan metode sampling menjadi kelemahan yang dapat mempengaruhi kekuatan generalisasi hasil penelitian.

Studi *Scaling Wireless Continuous Vital Sign Monitoring Across an 8-Hospital Health System* yang merupakan penelitian implementasi multi-center menunjukkan bahwa monitoring tanda vital secara berkelanjutan mampu meningkatkan efisiensi *workflow* serta mendukung deteksi dini kondisi pasien. Keunggulan penelitian ini terletak pada cakupan setting yang luas, sehingga hasilnya lebih representatif. Namun, penelitian ini tidak secara spesifik mengkaji dampak terhadap beban kerja perawat, sehingga hubungan langsung dengan variabel penelitian masih bersifat implisit atau tidak dijelaskan secara langsung.

Selain itu, penelitian *Remote Telemonitoring Is Associated with Improved Patient Safety and Decreased Workload of Nurses* menunjukkan bahwa *telemonitoring* berhubungan dengan peningkatan keselamatan pasien serta penurunan beban kerja perawat (Zubrinic *et al*., 2023). Temuan ini merupakan salah satu bukti paling kuat dalam mendukung manfaat *telehealth* dalam praktik keperawatan. Namun demikian, keterbatasan dalam pelaporan detail metode dan karakteristik sampel membuat interpretasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati.

Secara keseluruhan, terdapat konsistensi temuan bahwa *telehealth*, terutama dalam bentuk RPM, *telemonitoring*, dan sistem *monitoring digital*, cenderung menurunkan beban kerja fisik perawat serta meningkatkan efisiensi pelayanan. Namun, jika ditinjau secara kritis, sebagian besar penelitian masih memiliki keterbatasan dalam hal desain, ukuran sampel, serta pengukuran beban kerja perawat yang belum terstandar. Selain itu, terdapat variasi metode penelitian yang cukup besar, mulai dari studi kualitatif hingga observasional, yang menyebabkan heterogenitas hasil. Oleh karena itu, meskipun *telehealth* menunjukkan potensi yang positif, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan desain yang lebih kuat dan pengukuran yang lebih spesifik agar dapat memberikan bukti yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *systematic literature review* terhadap delapan artikel yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa implementasi *telehealth*, khususnya dalam bentuk *remote patient monitoring*, *telemonitoring*, dan sistem *monitoring*

digital, menunjukkan potensi dalam menurunkan beban kerja fisik perawat serta meningkatkan efisiensi pelayanan keperawatan. Penggunaan teknologi tersebut memungkinkan pengurangan aktivitas monitoring manual, peningkatan kecepatan respon terhadap kondisi pasien, serta optimalisasi alur kerja dalam pelayanan kesehatan. Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa *telehealth* berkontribusi terhadap peningkatan keselamatan pasien melalui deteksi dini perubahan kondisi klinis.

Namun demikian, jika ditinjau secara kritis, sebagian besar penelitian yang dianalisis masih memiliki keterbatasan, seperti penggunaan desain penelitian yang bersifat kualitatif, ukuran sampel yang terbatas, serta belum adanya pengukuran beban kerja perawat yang terstandar. Selain itu, implementasi *telehealth* juga menunjukkan adanya pergeseran beban kerja dari fisik ke kognitif, dimana perawat dituntut untuk memiliki kemampuan dalam penggunaan teknologi dan pengelolaan data digital. Variasi metode penelitian dan perbedaan setting pelayanan juga menunjukkan bahwa hasil penelitian belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke seluruh konteks rumah sakit.

Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dalam mengoptimalkan implementasi *telehealth* dalam praktik keperawatan. Tenaga keperawatan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam penggunaan teknologi melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan digital secara berkelanjutan. Manajemen rumah sakit juga perlu menyediakan dukungan infrastruktur yang memadai, sistem yang mudah digunakan, serta kebijakan yang mendukung integrasi *telehealth* dalam pelayanan keperawatan. Selain itu, evaluasi berkala terhadap implementasi *telehealth* perlu dilakukan untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan benar-benar memberikan manfaat terhadap efisiensi kerja dan beban kerja perawat.

DAFTAR PUSTAKA

Bashi N, Karunanithi M, Fatehi F, Ding H, Walters D. Acceptability and usability of a nurse-assisted remote patient monitoring intervention. *Int J Nurs Stud*. 2024. https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2666142X24000560

Hailu R, et al. Challenges and facilitators in implementing remote patient monitoring programs in primary care. *J Gen Intern Med*. 2024. https://link.springer.com/article/10.1007/s11606-023-08557-x

Khurana A, et al. Mobile app-based remote patient monitoring in acute medical conditions: prospective feasibility study. *JMIR Mhealth Uhealth*. 2021;9(1):e23190. https://doi.org/10.2196/23190

Lauteslager T, et al. Real-world evaluation of a remote patient monitoring service for early detection of clinical deterioration in skilled nursing facilities. *J Am Med Dir Assoc*. 2026. https://doi.org/10.1016/j.jamda.2026.106141

Lawrence K, et al. Operational implementation of remote patient monitoring within a large ambulatory health system. *JMIR Form Res*. 2023. https://doi.org/10.2196/45166

Leenen JPL, et al. Nursing activities and associated workload of nurses in virtual care centres: a multicentre observational study. *PLOS Digit Health*. 2025. https://journals.plos.org/digitalhealth/article?id=10.1371/journal.pdig.0000974

Nguyen NA, et al. Scaling wireless continuous vital sign monitoring across an 8-hospital health system. *JMIR Med Inform*. 2026. https://www.jmir.org/

Pavithra LS, et al. Impact of remote patient monitoring systems on nursing time, healthcare providers, and patient

satisfaction in general wards. *Cureus*. 2024;16(6): e61646. https://doi.org/10.7759/cureus.61646

Piras EM, et al. Nurses experience with telecare: a qualitative analysis of perceptions. *BMC Nurs*. 2025;24: 908. https://doi.org/10.1186/s12912-025-03480-4

Ribeiro A, et al. Wearable monitoring devices in neonatal units: implications for nursing practice. *J Neonatal Nurs*. 2025. https://doi.org/10.33545/30810582.2025.v2.i2.A.20

Wootton R. Telemedicine: a cautious welcome. *BMJ*. 2022;368:m100. https://doi.org/10.1136/bmj.m100

World Health Organization. Global strategy on digital health 2020–2025. Geneva: WHO; 2021.https://www.who.int/publications/i/item/9789240020924

Zubrinic F, et al. Remote telemonitoring is associated with improved patient safety and decreased workload of nurses. *J Clin Nurs*. 2023. https://doi.org/10.1016/j.xjon.2023.09.014